

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari berbagai risiko kecelakaan dan bahaya, baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Sumber-sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber-sumber bahaya, maka sumber-sumber bahaya harus ditemukan dan dilakukan identifikasi terhadap sumber bahaya potensial ditempat kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Begitu juga dengan dengan setiap orang lain yang berada di tempat kerja juga harus terjamin keselamatannya. Setiap tempat kerja memiliki risiko terjadinya kecelakaan dimana besarnya risiko yang terjadi tergantung pada jenis industri, teknologi yang digunakan serta pengendalian terhadap risiko yang dilakukan.

Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Disamping itu, semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi pengetahuan

dan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengoperasian dan pemeliharaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan kecelakaan. Kecelakaan kerja secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu, *unsafe action* dan *unsafe condition*. OHAS 18001 menyebutkan risiko adalah kombinasi dari kemungkinan terjadinya kejadian berbahaya atau paparan dengan keparahan dari cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut. Tidak semua kecelakaan kerja mengakibatkan luka-luka namun ada juga yang mengakibatkan kerusakan material, peralatan dan lingkungan.

keselamatan kerja di bidang pertambangan yang dilakukan oleh Menteri Pertambangan. Setelah mempelajari pertimbangan ilmu teknologi modern mengenai pemakaian peralatan pertambangan dan dalam rangka memperlancar usaha-usaha aktifitas pembangunan, maka pada tahun 1995 telah disempurnakan dengan terbitnya Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555/K/26/M.PE/1995 tanggal 22 mei 1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum (Direktorat Pertambangan dan Energi, 1995).

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada industri pertambangan akhir-akhir ini terus berkembang seiring dengan teknologi dalam bidang industri pertambangan. Kemajuan tersebut telah mengakibatkan munculnya berbagai macam persoalan. Selain itu dampak industri pertambangan yang semakin kompleks juga telah menjadi perhatian banyak orang. Hal ini terbukti dari banyaknya tekanan yang datang dari

masyarakat luas terhadap pengelolaan dan kehadiran pertambangan ditengah-tengah kehidupan mereka. Munculnya persaingan yang ketat antar industri pertambangan, sering dikaitkan dengan berbagai isu masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat digunakan sebagai alat dalam memasuki pasar dunia. Dengan semakin maju dan berkembangnya kegiatan pertambangan yang diiringi dengan kemajuan teknologi serta semakin intensifnya penggunaan tenaga kerja tambang, maka semakin besar risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah risiko kebisingan dan getaran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di divisi pertambangan di PT.semen Baturaja.?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko Kebisingan dan Getaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di divisi Pertambangan di PT. Semen Baturaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui Risiko Tingkat Kebisingan dan Getaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Devisi Pertambangan di PT. Semen Baturaja.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Lokasi Penelitian di Divisi Pertambangan PT Semen Baturaja (SIG) Tbk
- 1.5.2 Data Resiko Keselamatan Kerja (K3) dilakukan dengan metode
- 1.5.3 Data karyawan Pabrik PT. Semen Baturaja (SIG) Tbk

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini yang di ambil dari literatur dan kepustakaan lain.

Bab III : METODELOGI PENELITIAN

Berisi Diagram Alir Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

Bab IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas data hasil penelitian.